



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN
DHARMASRAYA**


Oleh

DELVIAGUSTI
06 951 031

Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Jurusan Ilmu Ekonomi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2010**

	No.Alumni Universitas	DELVIAGUSTI	No.Alumni Fakultas
	BIODATA		

a). Tempat/Tgl lahir: Padang, 17 Agustus 1988 b). Nama Orang Tua: Azwar, SH, MM dan Nelliwarni c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No.Bp: 06 951 031 f). Tgl Lulus: 30 Agustus 2010 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,38 i). Lama Studi: 4 tahun j). Alamat Orang Tua: Komp. Filano Jaya Blok B3 No13 Parak Karakah Padang - Sumatera Barat

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN DHARMASRAYA

Skripsi SI Oleh: Delviagusti

Pembimbing: Sosmiarti, SE, M.Si

Abstrak

Dalam perekonomian Indonesia, komoditas kelapa sawit memegang peran yang cukup strategis karena komoditas ini mempunyai prospek yang cukup cerah sebagai sumber devisa. Komoditas ini mampu pula menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan/pendapatan masyarakat. Studi ini meneliti mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya. Pada dasarnya factor yang mempengaruhi pendapatan petani sangat banyak namun dalam penelitian ini factor-faktor yang diteliti adalah produksi, luas lahan, harga, tenaga kerja dan kebijakan perdagangan bebas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh produksi, luas lahan, harga, tenaga kerja dan kebijakan perdagangan bebas terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dari tahun 2000 - 2008. Berdasarkan temuan empiris menggunakan regresi linear berganda, diketahui bahwa produksi, luas lahan, harga, tenaga kerja dan kebijakan perdagangan bebas mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya. Diharapkan kepada para petani agar melakukan peningkatan penggunaan lahan secara optimal dan melakukan ekstensifikasi lebih buik agar produktifitas komoditi kelapa sawit meningkat dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun untuk pendapatan para petani kelapa sawit.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 30 Agustus 2010. Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Sosmiarti, SE. M.Si	Drs. Masrizal, M.Soc.Sc	Laksmi Dewi, SE.M.Si

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi : Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE.M.Ec.DEA,Ing
NIP. 130812952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang paling tangguh di Indonesia hingga kini sektor pertanian merupakan bagian sangat penting bagi pembangunan nasional. Bagi Indonesia kelapa sawit merupakan tanaman yang sangat penting bagi pembangunan perkebunan nasional karena komoditas ini mempunyai prospek yang cukup cerah sebagai sumber devisa. Menurut Fauzin Yann, dkk (2004) selama kurun waktu dari tahun 1990-2000 luas areal mencapai 14.164.439/ha atau meningkat 21,5% jika dibandingkan tahun 1990 yang hanya 1,396 ton/ha. Rata-rata produksi kelapa sawit perkebunan rakyat mencapai 3,50 ton/ha/tahun untuk perkebunan besar.

Sejak awal pembangunan peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak perlu diragukan, Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Soekartawi, 1993 : 20).

Menurut Ritonga (1991) pembanguana pertanian dapat diartikan sebagai usaha atau proses meningkatkan produktifitas pertanian secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk provinsi Sumatera Barat sub sector perkebunan juga

mempunyai arti penting, hal ini terlihat dari sumbangannya terhadap produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kesempatan kerja dan ekspor. Disamping produksi perkebunan sangat penting artinya dalam memenuhi kebutuhan dalam daerahnya sendiri. Sebagai mana daerah lainnya di Indonesia, sebagian besar penduduk di Kabupaten Dharmasraya mata pencarian utama penduduknya berada pada sektor pertanian. Tidak dapat di pungkiri pula bahwa sebagian besar dari mereka masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini bila tidak dapat diatasi akan menimbulkan ketimpangan yang besar dalam pembangunan. Upaya-upaya mengurangi ketimpangan tersebut harus dilakukan, terutama yang terkait erat dengan program-program pembangunan dan pengintegrasian pembangunan.

Masalah pokok yang timbul dari kesenjangan pembangunan tersebut terutama dalam hal pendapatan. Pendapatan hingga saat ini masih menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan dan status sosial masyarakat. Perbedaan yang terlalu timpang akan menimbulkan masalah-masalah sosial ditengah-tengah masyarakat. Dalam konteks pembangunan, ketimbangan distribusi pendapatan akan menghambat pembangunan nasional. Karenanya redistribusi pendapatan harus terlaksana secara lebih adil.

Selama tahun 2000 - 2008 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya rata-rata sebesar 4,13 persen. Sementara itu pendapatan PDRB perkapita Kabupaten Dharmasraya berdasarkan harga konstan pada tahun 2000 adalah sebesar 205.048,98 juta, kemudian mengalami peningkatan menjadi 211.647,19 juta pada tahun 2001, pada tahun 2002 pendapatan perkapita adalah sebesar

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penemuan empiris dan pembahasan *perkembangan produksi (X_1), Luas Areal (X_2), harga (X_3), tenaga kerja (X_4) dan kebijakan perdagangan bebas (X_5) terhadap pendapatan petani kelapa sawit Kabupaten Dharmasraya (Y), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:*

6.1. Kesimpulan

1. Selama Periode analisis (2000-2008) pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya mengalami peningkatan yang cukup baik setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan Produksi, Luas Laban, Harga, Tenaga Kerja dan Kebijakan Perdagangan Bebas di Kabupaten Dharmasraya.
2. Berdasarkan hasil temuan empiris yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa Produksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari uji t dimana hasil yang didapat untuk Produksi (X_1) adalah sebesar 2,085 sedangkan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah sebesar 1,679. maka nilai t-test untuk Produksi (X_1) lebih besar dari t-tabel yang berarti produksi signifikan mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Affandi. 1986. *Pembangunan Pertanian di Indonesia*. Departemen RI. Jakarta
- Alhidayad (2008) *Analisis Pendapatan Petani Karet Di Desa Pulau Pandan Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun*. Diakses tanggal 23 Maret 2010 dalam <http://www.harianbatampos.com>
- A.T Mosher. 1984. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Jasa Guna. Jakarta
- BPS, 2000. *Dharmasraya dalam angka 2000*. BPS Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- , 2001. *Dharmasraya dalam angka 2001*. BPS Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- , 2002. *Dharmasraya dalam angka 2002*. BPS Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- , 2003. *Dharmasraya dalam angka 2003*. BPS Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- , 2004. *Dharmasraya dalam angka 2004*. BPS Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- , 2005. *Dharmasraya dalam angka 2005*. BPS Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- , 2006. *Dharmasraya dalam angka 2006*. BPS Provinsi Sumatera Barat. Padang.